SKRIPSI

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGRAJIN TENUN (MANETTE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LERO KABUPATEN PINRANG



Oleh:

NUR AMILAH
NIM: 2120203860202062

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGRAJIN TENUN (MANETTE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LERO KABUPATEN PINRANG

Oleh:

NUR AMILAH
NIM: 2120203860202062

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S. E.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (*Manette*) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Nur Amilah
Nomor Induk Mahasiswa	:	2120203860202062
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-3971/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Umaima, M. E.I.	(.....)
NIP	: 19890717 201801 2 002	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun *(Manette)* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa	:	Nur Amilah
Nomor Induk Mahasiswa	:	2120203860202062
Fakultas	:	Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor: B-3971/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
Tanggal Ujian	:	6 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Umaima, M. E.I.	(Ketua)	(.....)
Prof. Dr. Hannani, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dian Resky Pangestu S.H., M.E.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat dalam kelulusan serta untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Nurlela dan Ayahanda terkasih Juhaepa, serta saudaraku khaerid,Neli,Arfan yang senantiasa memberi dukungan, semangat, dan doa-doanya sehingga penulis mampu berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.Skripsi ini bukan hanya merupakan tanggung jawab akademik, tetapi juga bentuk pembuktian dan persembahan penuh cinta dari seorang anak bungsu kepada kedua orangtua tercinta yang tak henti – hentinya mendoakan dan mendukung dalam setiap langkah.tanpa kasih sayang,pengorbanan, dan semangat yang mereka tanamkan,perjalanan ini tidak mungkin sampai dititik ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan pembimbing utama yaitu Ibu Umaima, M.E.I Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis hanturkan banyak terima kasih. Sebagian besar penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha keras menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang jauh lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Arwin, M.Si. selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat, serta pelayanan sampai menyelesaikan kuliah.
4. Bapak Prof.Dr.Hannani,M.Ag. Selaku Penguji Utama I dan ibu Dr. An Ras Try Astuti,M.E. selaku Penguji Utama II yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Emily Nur Saidy, M.E. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat.
6. Seluruh Bapak dan ibu dosen serta Staf Pegawai pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Teman-teman seangkatan tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah yang saling berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Teman, seperjuangan mahasiswa Lero khususnya Abdulla,Manda,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pipi,Rosita, yang selalu kompak dalam keadaan apapun.

10. Para informan yakni kelompok tenun Sure Salaka dan aparat Pemerintah Desa Lero yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi informan peneliti.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar–besarnya kepada Sahabat saya Salmi,Dede,Gina,Aisyah,Citra,Rista yang selalu membersamai penulis dalam setiap proses yang penulis lewati selama berkuliah di IAIN Parepare, dan teman-teman seperjuangan lainnya yang telah banyak membantu dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
12. Saudara-saudaraku Arfan, Neli, Khaerid, Syam, Fatma, Jumriani.yang selalu menjadi pelindung dan penyemangat dalam setiap langkah saya,terima kasih atas segala dukungan,perhatian dan pengorbanan yang tak pernah kalian keluhkan.semoga keberhasilan kecil ini menjadi kebanggaan untuk kalian,seperti halnya saya selalu bangga memiliki kalian sebagai saudaraku.
13. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Sadik Mahmud yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi , perhatian ,serta kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi sumber semangat bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan. Penulis ucapkan banyak terimakasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Baik berupa kata, tindakan, maupun doa.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 20 November 2025

Penulis



Nur Amilah

NIM: 2120203860202062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

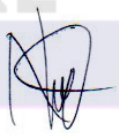
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nur Amilah
NIM	:	2120203860202062
Tempat, Tgl. Lahir	:	Ujung Lero,18 april 2002
Program Studi	:	Ekonomi Syari'ah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	:	Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (*Manette*) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguh-sungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 November 2025

Penulis



Nur Amilah

NIM: 2120203860202062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nur Amilah. *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Ibu Umaima).

Desa Lero merupakan salah satu desa pesisir di Kabupaten Pinrang yang dikenal sebagai sentra pengrajin tenun tradisional (*manette*) yang masih mempertahankan motif dan teknik khas Mandar. Selain sebagai pengrajin tenun, sebagian besar masyarakat Desa Lero juga berprofesi sebagai nelayan,sehingga aktivitas menenun menjadi pekerjaan sampingan yang biasa ditekuni oleh perempuan untuk membantu menambah pendapatan keluarga. Aktivitas menenun telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat, terutama bagi perempuan, baik sebagai sumber pendapatan tambahan maupun sebagai bentuk pelestarian budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk 1. menganalisis bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pengrajin tenun atau *panette* didesa lero, 2. dampak pemberdayaan para pengrajin tenun terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Lero.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Dimana data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang libatkan masyarakat tenun desa Lero.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan mencakup pelatihan teknik menenun, bantuan alat dan bahan, pendampingan kelompok, dan dukungan pemasaran sederhana. Proses pemberdayaan berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai pihak, meskipun pendampingannya belum rutin,Usaha tenun memberikan dampak positif melalui peningkatan pendapatan, penguatan hubungan sosial, serta pelestarian motif budaya Mandar. Secara keseluruhan, pemberdayaan pengrajin tenun telah berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, namun diperlukan pendampingan berkelanjutan dan strategi pemasaran yang lebih optimal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengrajin Tenun (*Manette*), Kelompok Tenun, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI i

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv

KATA PENGANTAR v

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ix

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7

A. Tinjauan Penelitian Relevan 7
B. Tinjauan Teori 7
C. Kerangka Konseptual 21
D. Kerangka Pikir 23

BAB III METODE PENELITIAN 24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24
C. Fokus Penelitian 26
D. Jenis dan Sumber data Penelitian 26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 27
F. Uji Keabsahan Data 28
G. Teknik Analisis Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

A. Hasil Penelitian 31
B. Pembahasan Hasil Penelitian 39

BAB V PENUTUP 56

A. Kesimpulan 56
B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

BIODATA PENULIS XIV

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30
2.2	Pj ketua Dekranasda Pinrang kunjungi kerajinan kain tenun	41
2.3	perbandingan nominal pendapatan sebelum dan setelah adanya pemberdayaan	48

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	II
2	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	III
3	Surat Permohonan Izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	IV
4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Pinrang	V-XXX
5	Identitas Informan	XXXI-XXXV
6	Dokumentasi	XXXVI
7	Biodata Penulis	XXXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang pada sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ –), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا: *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ: *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu"ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika hurufى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِّـي), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

ا لشمس : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزلزلة : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد: *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تأمرون : *ta’murūna*

النوء : *al-nau’*

شيء: *syai’un*

أمرت : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله))

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

billah بِاللهِ Dīnullah دِيْنُ اللهِ

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berskala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan kebudayaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah memiliki warisan budaya yang khas, mencerminkan identitas dan jati diri masyarakat setempat. Salah satu warisan budaya yang masih lestari hingga kini adalah *Lipa'Saqbe* Mandar,kain tenun tradisional dari suku Mandar yang berasal dari wilayah Sulawesi Barat.[1] Namun Selain di Sulawesi Barat kerajinan ini juga berkembang di Kabupaten Pinrang, tepatnya di Desa Lero, Kecamatan Suppa kabupaten pinrang.

Lipa'Saqbe merupakan salah satu komoditas utama yang merupakan hasil karya para pengrajin tenun Mandar. Mayoritas masyarakat Desa Lero berprofesi sebagai penenun (*panette*) atau memiliki usaha kerajinan tenun.[2] Tradisi menenun ini telah diwariskan secara turun-temurun sejak lama dan menjadi bagian penting dari identitas serta sumber mata pencaharian masyarakat setempat. *Lipa' Saqbe* bukan sekedar kain penutup tubuh, tetapi memiliki makna simbolik yang mendalam dalam kehidupan masyarakat mandar. Kain ini melambangkan kehormatan, status sosial, serta menjadi bagian penting dalam berbagai upacara adat seperti pernikahan, aqiqah, dan

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Warisan Budaya Tenun Nusantara* (Jakarta: Direktorat Kebudayaan, 2020).

[2] Irwan Idrus, Yadi Arodhiskara, and Arman, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutra Lipa Saqbe Di Desa Lero Kabupaten Pinrang," *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* (2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prosesi pelamaran. Proses pembuatan *Lipa'Saqbe* dilakukan secara tradisional dan penuh ketelitian, dimulai dari pemintalan benang, pewarnaan alami, hinggaproses menenun dengan alat tradisional yang disebut bola bola.

Proses ini tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan cinta terhadap budaya. Di Desa Lero terdapat kelompok usaha pengrajin tenun yaitu "*Sure Salaka*". Dari hasil observasi pra penelitian melalui hasil wawancara dengan ketua kelompok tenun yakni Asmaniah dan anggotanya yang berjumlah 28 orang yang semuanya adalah pengrajin sarung tenun sutra mandar, terdiri dari para ibu rumah tangga yang berada disekitar Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Kelompok ini telah aktif selama kurang lebih empat tahun. Upaya pemberdayaan terhadap kelompok usaha pengrajin tenun "Sure Salaka" di Desa Lero mulai dilaksanakan sejak tahun 2021 dan berlanjut hingga saat ini. Program pemberdayaan tersebut direalisasikan melalui berbagai bentuk pembinaan dan pendampingan, termasuk pelaksanaan pelatihan keterampilan menenun yang difasilitasi oleh pemerintah desa bersama pihak-pihak terkait. Kegiatan pelatihan bagi para pengrajin tenun diselenggarakan secara berkala sebanyak dua kali dalam satu tahun, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis pengrajin, memperbaiki kualitas produk tenun yang dihasilkan, serta memperkuat kemampuan pengrajin dalam mengelola usaha tenun secara lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan. Nama "*Sure*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Salaka" diambil dari salah satu motif klasik sarung sutra khas Mandar. Ketika suami mereka pergi melaut, maka ibu-ibu rumah tangga yang berada disekitar desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ini memanfaatkan waktu hampir setiap hari menenun sarung sutera di bawah kolom rumah, yang dapat membantu menopang ekonomi keluarga.[3]

Dalam kesehariannya masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang menanamkan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus mendukung perkembangan industri kecil, khususnya kerajinan tenun *Lipa Sa'be* Mandar. Kemampuan mereka diperoleh secara turun-temurun dari keluarga, melalui pembelajaran bersama tetangga, serta melalui pelatihan yang disediakan oleh pemerintah desa. Meskipun memproduksi sarung tenun membutuhkan waktu yang cukup lama, pekerjaan ini tetap dilakukan karena tidak hanya mampu menopang perekonomian rumah tangga, tetapi juga melestarikan unsur-unsur kebudayaan yang ada.

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan merupakan penunjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Tenun sebagai salah satu bentuk kerajinan tradisional Kain tenun tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dalam hal ini, usaha pengrajin tenun *(manette)* diharapkan mampu menjadi penggerak ekonomi lokal, membuka peluang kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa Lero yang kaya budaya

[3] "Asmaniah Dan Anggota Kelompok Tenun 'Sure Salaka', Wawancara Pribadi, Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, 12 Januari 2025"

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan tradisi memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri tenun tersebut.Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, usaha pengrajin tenun ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi berbasis budaya yang berkelanjutan di Desa Lero, sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh dan merata.

Kesejahteraan masyarakat di Desa Lero dapat dikategorikan dalam tingkat pra-sejahtera. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar warga masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mayoritas kepala keluarga di desa ini bekerja sebagai nelayan tradisional yang sangat bergantung pada hasil tangkapan laut. Ketika hasil tangkapan minim atau bahkan tidak ada, penghasilan pun menjadi tidak pasti, sehingga memengaruhi stabilitas ekonomi keluarga.[4] Dalam situasi tersebut, beban ekonomi keluarga secara tidak langsung beralih kepada para ibu rumah tangga. Banyak diantara mereka yang terpaksa melakukan kasbon atau berutang kepada pedagang lokal untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan lauk-pauk. Makanya, untuk membantu perekonomian keluarga, para ibu rumah tangga di Desa Lero memanfaatkan keterampilan mereka dengan menjalankan usaha sebagai pengrajin tenun *(manette*), yang merupakan warisan budaya lokal sekaligus sumber penghasilan alternatif.

[4] Rojia, Maya, and Santi, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)," *Jurnal Global Futuristik 1, No. 1 (2023)* 1, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kategori pra-sejahtera merujuk pada kondisi di mana masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan. Ketiadaan pendapatan tetap, terbatasnya akses terhadap layanan publik, serta rendahnya cadangan ekonomi membuat masyarakat Desa Lero sangat rentan terhadap guncangan sosial dan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pengrajin tenun atau *panette* di desa Lero
2. Bagaimana dampak pemberdayaan para pengrajin tenun terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Lero

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pengrajin tenun atau *panette* di desa Lero
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan para pengrajin tenun terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Lero

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam kajian pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif, khususnya dalam industri tenun tradisional.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah bagi kajian pembangunan ekonomi desa yang berlandaskan pada kearifan lokal.
c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan konsep mengenai pemberdayaan ekonomi yang berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya dalam sektor industri kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan yang mendukung para pengrajin tenun sebagai upaya memperkuat perekonomian masyarakat desa.
b. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan strategi yang dapat diterapkan di desa lain dengan kondisi yang sama, sehingga dapat menjadi contoh model pemberdayaan berbasis industri kreatif di wilayah lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dimasukkan untuk menghindari kemiripan dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya dimasukkan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Maka calon peneliti mencantumkan penilitian terkait sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Taofan Angger Ardana pada tahun 2023 berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan bagi para pengrajin tenun di Desa Sukarara dilakukan melalui penguatan pada empat aspek utama, yaitu pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan usaha, pengelolaan lingkungan, serta penguatan lembaga. Temuan tersebut menggambarkan bahwa program pemberdayaan telah berjalan dengan cukup efektif. Pemerintah desa bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Tengah turut berkontribusi aktif dengan memusatkan berbagai kegiatan pada peningkatan kompetensi pengrajin, pengembangan usaha masyarakat, penerapan prinsip ramah lingkungan, serta penguatan kerja sama dan perlindungan bagi para pelaku usaha tenun. Seluruh langkah ini diwujudkan melalui program-program dan kebijakan pemerintah yang dirancang untuk mendorong pertumbuhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ekonomi masyarakat dengan memaksimalkan potensi industri tenun yang dimiliki desa.[1]

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas pengrajin tenun sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keduanya juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di desa sebagai lokasi penelitian. Perbedaannya, penelitian berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" secara khusus meneliti pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sehingga titik tekan penelitiannya berada pada peran pemerintah dalam mendukung para pengrajin.Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat lebih umum karena meninjau pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun tanpa mengaitkannya secara langsung dengan instansi tertentu. Lokasi penelitian juga berbeda; penelitian terdahulu dilakukan di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas program pemerintah dalam membina pengrajin tenun, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada bagaimana usaha tenun memberikan

[1] Herman, "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Idrus, Yadi Arodhiska, Arman 2023 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutera Lipa Saqbe Di Desa Lero Kabupaten Pinrang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di kawasan nelayan bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro, khususnya usaha sarung tenun sutra yang dijalankan ibu-ibu rumah tangga guna mendukung perekonomian keluarga. Namun, para pelaku usaha menghadapi hambatan berupa rendahnya motivasi dan kemampuan sumber daya manusia, kemasan produk yang masih sederhana, keterbatasan pengetahuan manajemen keuangan, serta sistem pemasaran yang masih konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital. Melalui kegiatan PKM, berbagai pelatihan terstruktur diberikan untuk meningkatkan motivasi wirausaha, kemampuan pengelolaan keuangan, dan keterampilan pemasaran berbasis online. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut, para pengrajin sarung sutra *lipa saqbe* menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan usaha, baik dari aspek motivasi, manajemen keuangan, maupun kemampuan memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk.[2]

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha kain tenun, sama-sama berlokasi di Desa Lero Kabupaten Pinrang, menggunakan pendekatan

[2] Idrus, Arodhiskara, and Arman, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutra Lipa Saqbe Di Desa Lero Kabupaten Pinrang."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kualitatif. Sedangkan perbedaannya, "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutera *Lipa Saqbe* di Desa Lero Kabupaten Pinrang" lebih spesifik meneliti nelayan sebagai pelaku usaha sarung tenun, sedangkan pada judul yang akan diteliti oleh peneliti lebih umum tanpa membatasi subjeknya pada kelompok tertentu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munjiat Hidayah, Pauleni Juliani, Marini 2023 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kain tenun kampong. Tenun Khatulistiwa telah memberdayakan masyarakat melalui produksi kain tenun terlihat adanya dampak positif seperti pembukaan lapangan pekerjaan, pelestarian warisan budaya, serta peningkatan ekonomi.[3]

   Persamaan kedua penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengrajin tenun sebagai upaya meningkatkan perekonomian warga. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian; penelitian sebelumnya dilakukan di Kampung Tenun Khatulistiwa, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Lero, Kabupaten Pinrang. Selain itu, penelitian terdahulu bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sedangkan penelitian peneliti lebih menitikberatkan

[3] Munjiat Irvaatun Hidayah et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun Di Kampung Tenun Khatulistiwa," *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 13, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

B. Tinjauan Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok-kelompok yang termarjinalkan atau berada dalam posisi lemah secara sosial dan ekonomi.[4] Pemberdayaan tidak hanya dimaknai sebagai upaya memberikan bantuan material semata, tetapi lebih kepada proses panjang yang bersifat partisipatif dan transformasional. Dalam pandangannya, pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa langkah sistematis, dimulai dari tahap penyadaran, pengorganisasian, penguatan kapasitas, pendampingan, hingga evaluasi dan refleksi. Setiap langkah saling berkesinambungan dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan akhir, yaitu masyarakat yang mandiri, berdaya,dan mampu mengelola perubahan secara berkelanjutan.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Paulo Freire:[5]

a. Penyadaran (*Awareness Raising*)

Penyadaran (*Awareness Raising*), yaitu membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap kondisi sosial, ekonomi,

[4] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 57.

[5] Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (New York: Continuum, 1970), h. 35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan politik yang mereka hadapi. Dalam tahap ini, masyarakat diajak untuk mengenali masalah- masalah yang ada di lingkungan mereka, memahami akar penyebabnya,serta menyadari bahwa perubahan itu mungkin dan perlu dilakukan. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak lagi menerima kemiskinan atau ketertinggalan sebagai nasib, tetapi sebagai sesuatu yang bisa diatasi melalui usaha kolektif dan strategis.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian *(Organizing)*, yang menekankan pentingnya membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kepentingan bersama. Pengorganisasian dilakukan agar masyarakat memiliki wadah untuk berkumpul, berdiskusi, serta merumuskan tujuan dan strategi bersama. Kelompok-kelompok ini juga berfungsi sebagai sarana memperkuat solidaritas, meningkatkan posisi tawar, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembangunan.

c. Penguatan Kapasitas(*Capacity Building*)

Penguatan Kapasitas (*Capacity Building*), dalam tahap ini, masyarakat diberikan berbagai pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kemampuan teknis, manajerial, dan sosial mereka. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan,pendidikan non-formal,serta *workshop* menjadi instrumen penting dalam memperkuat kapasitas individu maupun kelompok. Dengan kapasitas yang meningkat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat diharapkan mampu mengelola sumber daya lokal, mengambil keputusan secara mandiri, dan mengembangkan potensi yang ada secara berkelanjutan.

d. Pendampingan (*Mentoring*)

Pendampingan (*Mentoring*), yang dilakukan oleh pihak eksternal seperti pemerintah, LSM, atau akademisi. Peran pendamping bukan sebagai pengganti peran masyarakat, melainkan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar sosial. Pendamping membantu masyarakat dalam mengakses informasi, menghubungkan dengan sumber daya eksternal, serta menfasilitasi dialog kritis untuk memperkuat posisi masyarakat dalam proses pembangunan.

e. Evaluasi dan refleksi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program atau kegiatan pemberdayaan berjalan efektif dan efisien. Melalui evaluasi partisipatif, masyarakat diajak merefleksikan proses yang telah dijalani, mengidentifikasi keberhasilan maupun hambatan, serta merancang langkah perbaikan ke depan. Proses refleksi ini penting agar masyarakat tidak hanya menjadi objek perubahan, tetapi juga menjadi subjek yang mampu mengarahkan masa depannya sendiri.

2. Teori Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Teori kesejahteraan menurut Alfred Marshall

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menekankan bahwa kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari sejauh mana kebutuhan ekonominya mampu terpenuhi melalui peningkatan pendapatan dan kemampuan produksi. Alfred Marshall memandang kesejahteraan sebagai kondisi ketika individu memiliki kecukupan ekonomi untuk menjalani hidup yang layak, sehingga aspek material menjadi indikator utama dalam menilai peningkatan kesejahteraan.

Dalam konteks penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun, teori ini sangat relevan karena perubahan kesejahteraan dapat dilihat secara langsung dari peningkatan pendapatan para pengrajin setelah mengikuti berbagai program pemberdayaan. Pelatihan keterampilan, penyediaan alat tenun, pendampingan pemasaran, serta pembentukan kelompok usaha bersama memberikan peluang bagi pengrajin untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual lebih baik. Dengan bertambahnya kemampuan produksi tersebut, pendapatan pengrajin secara bertahap mengalami peningkatan.

Selain itu, pemberdayaan ini bukan hanya membuat produksi meningkat, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas sehingga pengrajin memperoleh keuntungan yang lebih stabil. Kenaikan pendapatan membuat mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti pendidikan anak, perbaikan kondisi rumah, serta pemenuhan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kebutuhan sehari-hari. Dalam kerangka teori Marshall, kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan pengrajin mengalami peningkatan karena mereka mampu mencapai tingkat utilitas (kepuasan) yang lebih tinggi melalui penghasilan yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemberdayaan pengrajin tenun secara nyata berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan perspektif Alfred Marshall. Kenaikan pendapatan yang dihasilkan dari pengembangan usaha tenun menjadi bukti bahwa program pemberdayaan mampu memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan material masyarakat, yang merupakan indikator utama dalam teori kesejahteraan Marshall.

Kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua unsur, yaitu kesejahteraan dan masyarakat. Kata kesejahteraan berasal dari istilah sejahtera, yang mengandung makna aman, tenteram, dan makmur, serta berada dalam keadaan selamat dari berbagai gangguan dan kesulitan. Dengan demikian, kesejahteraan dapat dipahami sebagai kondisi hidup yang penuh keamanan, ketenteraman, keselamatan, dan kemakmuran.3

Sementara itu, masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama dan berinteraksi dalam kurun waktu yang relatif panjang, saling berinteraksi, dan membentuk suatu sistem kehidupan bersama yang melahirkan kebudayaan. Karena hidup dalam satu kelompok, tiap anggotanya merasa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saling terikat satu sama lain.

Kesejahteraan menjadi tujuan utama pembangunan dan hal tersebut hanya dapat terwujud jika kedaulatan ekonomi dan sistem pengelolaan perekonomian berjalan secara optimal. Karena itu, penguatan kemandirian ekonomi serta tata kelola ekonomi yang efektif menjadi unsur penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dan bangsa secara menyeluruh.

b. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan dari kesejahteraan masyarakat antara lain sebagai berikut:

Tujuan utama dari kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup. Secara garis besar, tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang layak dan sejahtera.

Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan yang cukup, sandang yang memadai, tempat tinggal yang layak, serta akses terhadap layanan kesehatan. Selain kebutuhan fisik, kesejahteraan juga mencakup terciptanya rasa aman, kenyamanan, dan hubungan sosial yang harmonis antara individu dengan lingkungan sosialnya. Dengan terpenuhinya standar kehidupan pokok tersebut, masyarakat diharapkan dapat mencapai kondisi hidup yang stabil dan tentram.

2.Mendorong kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan lingkungan sosialnya.

Tujuan ini menekankan pentingnya kecakapan individu maupun kelompok dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Masyarakat didorong untuk mampu menggali potensi yang ada di sekitarnya, memanfaatkan berbagai sumber daya, serta mengembangkan kemampuan diri agar mampu meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Melalui kemampuan adaptasi yang baik, masyarakat akan lebih mampu menghadapi perubahan, menyelesaikan masalah, dan mencapai kepuasan hidup.

c. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan masyarakat dalam Islam adalah suatu kondisi di mana umat manusia hidup dalam suasana yang adil, sejahtera, dan penuh berkah, baik di dunia maupun di akhirat. Konsep kesejahteraan dalam Islam tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan moral, yang bertujuan untuk mencapai falah kebahagiaan dunia dan akhirat.[6] Islam menekankan bahwa kesejahteraan yang sesungguhnya adalah kesejahteraan yang bersifat komprehensif, menyeluruh, dan berkelanjutan, tidak hanya mencakup aspek individual tetapi

[6] M. Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Leicester: Islamic Foundation, 1992), h. 45.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

juga kolektif.[7]

Kesejahteraan dalam Islam dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi. Konsep ini dikenal dengan istilah falah yang berarti keselamatan, kebahagiaan, dan keberhasilan yang hakiki. Falah bukan hanya kebahagiaan materi semata, tetapi juga keberhasilan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Allah SWT yang membawa ketenangan batin dan ketenangan social.

Kesejahteraan dalam Islam berhubungan erat dengan pencapaian keadilan sosial. Islam memandang bahwa semua aspek kehidupan, baik itu ekonomi, politik, sosial, dan budaya, harus dijalankan dengan prinsip- prinsip yang adil dan etis, sehingga tercapai kesejahteraan yang menyeluruh.

Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan atau al-falah adalah tujuan utama yang ingin dicapai oleh individu maupun masyarakat. Al- falah tidak semata-mata berarti kemakmuran material, melainkan mencakup keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Kesejahteraan menurut Islam berarti tercapainya kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*), di mana manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, hidup dalam lingkungan sosial yang adil, dan menjalankan perintah agama dengan tenang dan merdeka.

[7] M. Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 73.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Prinsip-prinsip dasar kesejahteraan dalam Islam yang mendasari tercapainya kesejahteraan masyarakat, yaitu:[8]

1) Tauhid (*Monoteisme*): Pemahaman bahwa Allah SWT adalah sumber utama segala sesuatu, sehingga segala aktivitas manusia harus berorientasi pada-Nya. Semua harta dan kekayaan adalah milik Allah yang harus dimanfaatkan untuk tujuan yang benar dan adil.
2) Keadilan (*Adl*): Prinsip keadilan dalam Islam mengharuskan setiap individu dan institusi untuk bertindak dengan cara yang adil, terutama dalam distribusi kekayaan dan hak-hak sosial. keadilan dalam Islam mencakup keadilan sosial, politik, dan ekonomi.
3) Tanggung Jawab Sosial: Islam mengajarkan setiap individu untuk bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama. Hal ini diwujudkan melalui kewajiban sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan amal jariyah yang tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi dalam memperoleh berkah dari Allah.

d. Indikator Kesejahteraan dalam Islam

1) Menjaga Agama (*HifdzAd-Din*)

Pemeliharaan agama tercermin dari terlaksananya tujuan

[8] Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

syariat, yaitu menjalankan rukun Islam seperti syahadat, salat, zakat, puasa, dan haji, serta meyakini rukun iman: beriman kepada Allah, para rasul, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan qadha-qadar. Masyarakat diberikan ruang dan kebebasan untuk mengembangkan potensi keimanan atau kecerdasan spiritual, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat jaminan dan toleransi agar setiap individu dapat melaksanakan kewajiban agamanya sesuai keyakinan masing-masing

2) Menjaga jiwa atau nyawa (*Hifdz An-Nafs*)

Hak paling mendasar dalam Islam adalah hak untuk hidup, yang dianggap suci dan tidak boleh direndahkan. Nyawa manusia memiliki nilai yang sangat tinggi dan wajib dilindungi. Karena itu, seorang muslim dilarang membunuh orang lain maupun dirinya sendiri. Perlindungan jiwa diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, layanan kesehatan, serta fasilitas umum. Kebutuhan pangan menjadi prioritas, sebab jika diabaikan dapat mengancam kelangsungan hidup manusia.

3) Menjaga Akal (*HifdzAl- Aql*)

Akal adalah sumber pengetahuan, penerang petunjuk, sekaligus jalan bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Melalui akal, manusia dapat menerima ajaran Allah, menjalankan peran sebagai khalifah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di bumi, dan memiliki keistimewaan yang membedakannya dari makhluk lainnya. Upaya menjaga akal dilakukan dengan menempuh pendidikan, mengikuti pelatihan, melakukan penelitian, pengembangan, serta mendapatkan akses informasi. Jika kebutuhan-kebutuhan ini diabaikan, akal memang tidak langsung rusak, tetapi akan menghambat seseorang dalam mendapatkan ilmu dan memahami berbagai hal.

4) Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*HifdzAn-Nas*l)

Islam sangat memperhatikan kehormatan manusia sebagai bagian dari hak asasi yang harus dijaga. Perlindungan ini tampak melalui pemberlakuan hukuman berat terhadap perbuatan zina, tuduhan zina (qadzaf), penghancuran martabat orang lain, fitnah, adu domba, memata-matai, menggunjing, dan mencela. Semua aturan ini bertujuan menjaga kesucian keturunan serta kehormatan individu.

5) Menjaga Harta (*HifdzAl- Mal*)

Perlindungan harta dilakukan dengan mencegah berbagai tindakan yang melanggar syariat seperti mencuri, berjudi, menyuap, dan praktik merugikan lainnya. Dengan menjaga harta, manusia terdorong untuk bekerja dan berusaha demi mempertahankan kelangsungan hidup, memperoleh kenikmatan materi, serta memenuhi kebutuhan spiritual. Namun, manusia tidak boleh memperlakukan harta sebagai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penghalang antara dirinya dan kewajiban moral maupun agama.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian hipotesis yang telah dikembangkan, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan memberikan daya, kemampuan, serta peluang kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka.[9] Ini melibatkan pengembangan keterampilan, peningkatan akses ke sumber daya dan informasi, serta penguatan kepercayaan diri. Tujuan pemberdayaan adalah meningkatkan kemandirian dan kemampuan individu atau kelompok untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan mereka. Pemberdayaan bisa dilaksanakan di berbagai sektor, seperti ekonomi, sosial, maupun pendidikan, dengan tujuan membantu individu atau kelompok agar lebih mandiri dan mencapai kesejahteraan.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah keadaan hidup yang baik dan bahagia, baik dari sisi fisik, mental, maupun sosial. Ini mencakup memiliki kehidupan yang seimbang, sehat, dan puas, serta dapat menikmati hubungan sosial yang baik dan mencapai tujuan hidup.[10]

---

[9] Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
[10] (KBBI), *Edisi V*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kesejahteraan juga berarti mampu mencukupi kebutuhan pokok, termasuk kebutuhan pangan, sandang, dan papan, serta hidup dengan nyaman dan aman. Selain itu, kesejahteraan juga mencakup aspek spiritual dan emosional, seperti memiliki rasa percaya diri, kepuasan hidup, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup.

3. Pengrajin Tenun (*Manette*)

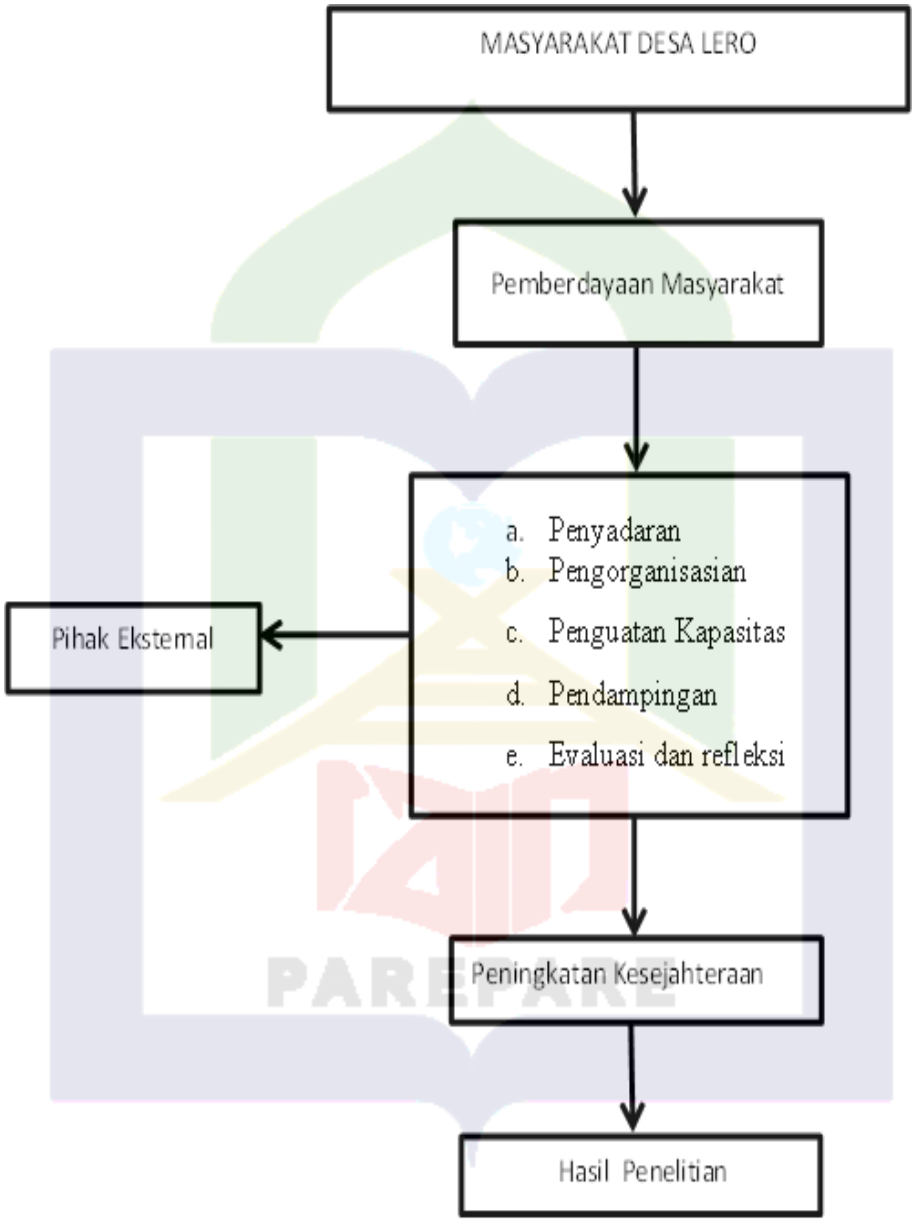
Pengrajin tenun adalah individu atau kelompok yang memiliki keterampilan dalam membuat kain tenun secara manual dengan menggunakan alat tenun tradisional maupun modern. Mereka menciptakan berbagai jenis kain dengan pola dan motif khas yang diwariskan secara turun-temurun atau dikembangkan sesuai trend dan permintaan pasar. Seorang pengrajin tenun biasanya menguasai teknik pemintalan, pewarnaan benang, hingga proses menenun kain dengan presisi dan ketelitian tinggi. Profesi ini tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya, tetapi juga dalam sektor ekonomi kreatif dan industri tekstil tradisional.

Kata *manette* dalam bahasa Mandar berarti menenun, *manette* merupakan proses pembuatan kain atau barang tenun dengan cara menyilangkan dua set benang. *Manette* merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang masyarakat Mandar. Salah satu hasil dari tradisi *manette* adalah sarung khas mandar yang disebut *lipa sa'be*. Peralatan yang digunakan dalam proses *manette* disebut *parewatan* dayang. *Parewatan* dayang merupakan warisan leluhur masyarakat Mandar yang diwariskan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara turun-temurun.

D. Kerangka Pikir



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian studi kasus ialah mempelajari satu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.[1] Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan serta merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian ini berupaya mengungkap realita tersebut ke permukaan sebagai ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran mengenai kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.[2] Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai keadaan yang ada, serta mengilustrasikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun (*manette*) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Desa Lero adalah salah satu desa pesisir yang berada di Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Desa Lero terdiri dari 3 dusun, yaitu; Dusun Adolang,

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 3.

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dusun Labuang dan Dusun Butung dengan jumlah penduduk sebanyak 7918 jiwa, dengan mayoritas mata pencaharian nelayan. Desa Lero adalah salah satu desa yang berada di Sulawesi Selatan yang mayoritas penduduknya bersuku Mandar. Letak geografisnya berada di tepi Selat Makassar dan memiliki garis pantai sekitar dua kilometer, dengan ketinggian wilayah rata-rata hanya beberapa meter di atas permukaan laut. Wilayahnya berbatasan dengan Desa Ujung Labuang di utara, Desa Wiring Tasi di barat, Teluk Parepare di timur, dan laut di bagian selatan. Desa Lero juga memiliki fasilitas pendidikan dari TK, SD/MI, SMK bahkan Pesantren. Dalam aspek sosial budaya, masyarakat Lero dikenal religius dan melestarikan tradisi lokal seperti perayaan Maulid Akbar yang dipadukan dengan budaya Mandar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dilapangan melalui wawancara mendalam dengan pengrajin tenun dan pihak yang terkait dalam kurun waktu lebih 2 bulan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas usaha pengrajin tenun dan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikelola dengan cara menyalin hasil wawancara, mengelompokkan data sesuai fokus penelitian , seta memastikan kelengkapan informasi. selanjutnya memilah data yang relevan ,menyajikannya dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan dilapangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

.seluruh rangkaian kegiatan penelitian tersebut dilakukan secara bertahap dan sistematis hingga diperoleh kesimpulan akhir mengenai dampak pemberdayaan melalui usaha pengrajin tenun *(manette)* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang.

C. Fokus Penelitian

Untuk memastikan masalah yang diteliti lebih terarah sehingga hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka fokus penelitian dalam studi ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun di desa Lero
2. Dampak usaha pengrajin tenun terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lero.

D. Jenis dan Sumber data Penelitian

1. Jenis Data

   Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yakni berupa uraian atau kata-kata, bukan angka. Informasi tersebut dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, analisis dokumen, serta observasi di lapangan.

2. Sumber Data

   Sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya data. Dalam penelitian ini, beberapa jenis sumber data yang dibutuhkan meliputi berbagai pihak atau dokumen yang relevan dengan fokus

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian.[3]

a. Data primer

Data primer Penelitian ini mengumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengrajin tenun dan aparat desa di Desa Lero. Data difokuskan pada proses pemberdayaan, bentuk dukungan, tantangan, serta dampak usaha tenun terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, pengamatan langsung dilakukan pada aktivitas produksi, pemasaran, dan partisipasi masyarakat. Semua informasi tersebut digunakan untuk menganalisis efektivitas pemberdayaan dan kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat Desa Lero.

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, tesis, dan skripsi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, yaitu pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Lero.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Observasi(Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin kain tenun (manette) dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, serta menilai apakah dengan pemberdayaan ini dapat mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi desa dan masyarakatnya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Lero.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui proses tanya jawab dengan kelompok tenun Sure Salaka dan aparat Desa Lero sebagai pihak yang menjadi subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai isu atau tema yang diteliti, sekaligus memverifikasi data yang sebelumnya diperoleh melalui metode lain. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya, detail, dan mendalam terkait topik penelitian, sekaligus memastikan kebenaran data yang sudah diperoleh dari metode lain sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti sebagai salah satu penguat data dari hasil observasi maupun wawancara dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen baik berupa kumpulan arsip dan buku yang memuat berbagai pandangan atau pendapat maupun teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta mengambil gambar dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan judul penelitian.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan diperlukan agar data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[4] Maka uji keabsaan data yang digunakan penelitian ini menggunakan uji kreadibilas dengan teknik triangulasi. karena memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan relevan. Data yang valid mencerminkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Untuk memastikan tingkat keabsahan data yang tinggi, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa dan mengonfirmasi keandalan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, dan teori yang berbeda.

Salah satu cara dalam uji kebenaran penelitian dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori. Dalam penelitian ini, untuk menguji kebenaran hasil penelitian menggunakan triangulasi method. Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dari metode interview sama dengan metode observasi, atau sebaliknya apakah observasi sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil interview.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak peneliti menyusun fokus penelitian hingga penyusunan laporan akhir. Setelah seluruh

[4] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data terkumpul, peneliti perlu mengolahnya agar menjadi kesatuan informasi yang dapat dipaparkan dalam hasil penelitian. Berikut teknik analisis data yang digunakan:[5]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Langkah ini membantu peneliti memperjelas, mempersingkat, dan mengefektifkan data sehingga lebih terarah.

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan upaya menampilkan informasi dalam bentuk yang tersusun agar memudahkan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan melalui uraian naratif, tabel, grafik, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui teks naratif dari hasil wawancara serta dokumen pendukung seperti foto atau gambar.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir analisis data kualitatif. Kesimpulan diperoleh dari interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan menjadi dasar untuk menentukan tindakan atau implikasi dari hasil penelitian.

[5] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode Baru* (Beverly Hills: Sage Publications, 2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.Bentuk Pemberdayaan terhadap Pengrajin Tenun (*Manette*)

Seiring dengan perkembangan zaman, para pengrajin mulai menghadapi berbagai tantangan yang tidak sederhana. Banyak di antara mereka yang masih minim pengetahuan tentang cara memasarkan produk, terbatas dalam mengikuti pelatihan, dan belum familiar dengan penggunaan teknologi. Situasi ini membuat para pengrajin sering merasa sulit untuk berkembang dan bersaing, padahal kerajinan tenun yang mereka hasilkan memiliki nilai budaya dan potensi ekonomi yang sangat besar. Karena itulah berbagai program pemberdayaan kemudian dibentuk untuk membantu para pengrajin bukan hanya menjaga tradisi menenun tetap hidup, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil karya, memahami kebutuhan pasar, dan membuka peluang ekonomi yang lebih baik bagi kehidupan mereka.

Pemerintah Desa Lero dan organisasi nirlaba yang terkait bekerjasama dalam membentuk Kelompok Tenun yang diberi nama Sure Salaka. Sure Salaka menjadi wadah pemberdayaan masyarakat tenun dalam hal ini para ibu rumah tangga untuk pelatihan mengenai hal yang berkaitan dengan tenun mulai dari cara membuat sampai pemasaran produk.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Sekretaris Desa dalam hal ini Bapak Ihsan, S.Pd. menyatakan bahwa:

> “Pengrajin tenun di desa Lero cukup banyak, tetapi kebanyakan masih menggunakan cara tradisional dan belum terlalu paham soal pemasaran. Oleh karena itu, kami sebagai pemerintah desa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Lero berinisiatif membentuk kelompok tenun yang diberi nama *Sure Salaka* untuk mengadakan pelatihan kemudian kami juga bekerjasama dengan Dekranasda untuk memberikan pelatihan keterampilan menenun, pengembangan motif, pelatihan strategi pemasaran dan kelola keuangan. Dalam kegiatan pelatihan ini pihak dari Dekranasda juga memberikan bantuan berupa alat tenun bukan mesin (ATBM). Dimana pelatihannya dilakunan secara bertahap materinya mulai dari teknik menenun yang lebih efisien, cara membuat motif baru, sampai pelatihan pemasaran seperti pengambilan foto produk dan cara menjual melalui media sosial. Kelompok tenun Sure Salaka juga aktif mengikuti pameran yang biasa diadakan oleh kabupaten maupun kecamatan.[1]

Ibu Asmaniah selaku ketua kelompok tenun Sure Salaka juga memberikan pernyataan yang serupa:

> *"Sebenarna iyarie pemberdayaan e masae mi dibentuk oleh pemerintah desa yang bekerjasama siola Dekranasda , iyamori e Dekranasda e miannai pelatihan selama sappulo bonginna tapi ndani tu'u sangga berupa pelatihan teknis yang miannai lemai, tetapi juga nabekali toi tau manajemen produksi,peningkatan kualitas produk dan mandapa toi tau bantuan alat tenun, jadi iiyario allo o napangguru mi tau mulai dari cara mappasang bannang di ATBM, teknik mappasang bannang lao ala'na dan cara mappapia motif sampai tahap jari, ya tappana pura mipaguru ya miannai mi bantuan alat to o "*[2]

Artinya:

> Sebenarnya pemberdayaan ini sudah lama dibentuk oleh pemerintah desa Lero dan bekerjasama dengan Dekranasda. Pemberdayaan yang kami dapatkan tidak hanya berupa pelatihan teknis, tetapi kami juga dibekali manajemen produksi,peningkatan kualitas produk dan pihak tersebut juga memberikan bantuan berupa alat tenun bukan mesin kemudian kami juga diajarkan cara memasang benang di alat tersebut, cara membuat motif sampai tahap dan siap digunakan. Setelah kami diajarkan caraa tersebut barulah kami diberikan bantuan alat.

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu

---

[1] Ihsan, S.Pd., Sekretaris Desa Lero*, Wawancara* di Kantor Desa Lero tanggal 24 September 2025

[2] Asmaniah, Ketua Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero,*Wawancara* di Desa Lero tanggal 26 September 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Asmaniah selaku ketua Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, Anggota dari kelompok dalam hal ini Ibu Nur Hayati juga memberikan penyataan sebagai berikut :

> *"Iyyarie' bentuk pemberdayaan anu miannai pole pihak dekranasda pinrang yaitu pelatihan untuk panette narangkaikangi dengan naannai tau bantuan berupa alat tenun, kemudian iyyario pelatihannya dipirang o nalatih tau mappake alat tenun anu tania masina"*[3]

Artinya:

> Bentuk pemberdayaan yang diberikan dari pihak dekranasda Pinrang yaitu berupa pelatihan sekaligus di rangkaikan dengan pemberian alat menenun yang terbuat dari kayu dan bukan mesin atau disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Ibu Maliha selaku anggota juga memberikan pernyataan yang sama mengenai pemberdayaan yang diberikan dari pihak Dekranasda yang menyatakan bahwa:

> *"Paingarang u iyau waktunna pole dekranasda diaya kantor desa miannai pelatihan napaguru tau mulai dari mappasadia bannang, ma atur pola lambi menenun secara langsung,baru iyyario alat o uwita lao betul-betul menggunakan tenaga manusia sitangnga mate tongan tau massorong ,ya selain milatih diang to'omiannai bantuan alat iyyamo rio ATBM(alat tenun bukan mesin)"*[4]

Artinya :

> "Seingat saya pada saat dekranasda datang di kantor desa untuk mengadakan pelatihan kami dilatih mengenai cara menyiapkan benang ,mengatur pola sampai menenung secara langsung,ternyata alat yang diberikan oleh dekranasda betul-betul menggunakan tenaga manusia ,dimana kami susah payah untuk menggunakan alat tersebut dimana alat yang diberikan ini termasuk dalam kategori alat tenun bukan mesin yang betul-betul membutuhkan tenaga ekstra untuk mengfungsikan alat

[3] Nurhayati, Anggota Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 27 September 2025

[4] Maliha, Anggota Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 1 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tersebut."

Ibu Nur amiran selaku anggota juga memberikan pernyataan yang sama mengenai pemberdayaan yang diberikan dari pihak Dekranasda yang menyatakan bahwa:

"bentuk pemberdayaan yang miannai dekra toh napaguru tau teknik untuk variasi motif ,supaya lebih marasa anna rapi supaya mala dibaluang dengan harga tinggi selain indio nannai toi tau bantuan alat tenun bukan mesin ,ya nalatih tomi tau mappake dio alat yang miannai"

Artinya :

> Bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh dekranasda kami diajar teknik untuk variasi motif, supaya lebih bagus dan rapi agar supaya bisa dijual dengan harga lebih tinggi selain itu kami juga dapat bantuan alat tenun bukan mesin kemudian kami dilatih untuk menggunakan alat tersebut.[5]

Begitupun hasil wawancara dengan Ibu Nur biah selaku anggota memberikan pernyataan yang sama mengenai pemberdayaan yang diberikan dari pihak Dekranasda yang menyatakan bahwa:

"Iyyarie' bentuk pemberdayaan anu miannai pole pihak dekranasda pinrang yaitu pelatihan untuk panette, nalatih tau cara mempromosikan produk,napaguru toi tau ma anu motif dan juga narangkaikangi dengan naannai tau bantuan berupa alat tenun, kemudian iyyario pelatihannya dipirang o nalatih tau mappake alat tenun anu tania masina"[6]

Artinya :

---

[5] Nuramiran, Anggota Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 15januari2026

[6] Nur biah, Anggota Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 11 Januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bentuk pemberdayaan yang diberikan dari pihak dekranasda Pinrang yaitu berupa pelatihan untuk penenun,kami dilatih cara mempromosikan produk ,cara buat motif dan sekaligus di rangkaikan dengan pemberian alat menenun yang terbuat dari kayu dan bukan mesin atau disebut ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Dekranasda (Dewan kerajinan nasional daerah) Pinrang meliputi pelatihan menenun serta penyerahan bantuan alat tenun kepada para pengrajin tenun. Dalam kegiatan ini, para peserta dilatih secara langsung untuk menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengrajin, memperkenalkan teknik menenun yang lebih efektif, serta mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas hasil tenunan masyarakat setempat agar mampu bersaing dipasar.

a.Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Sebelum masuk ke pembahasan mengenai dampak pemberdayaan ini terhadap kesejahteraan masyarakat, perlu dipahami bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan para pengrajin, tetapi juga pada perubahan nyata yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Program-program seperti pelatihan, bantuan alat, dan dukungan pemasaran pada dasarnya dibuat agar masyarakat bisa lebih mandiri, produktif, dan memiliki peluang ekonomi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Nur hayati selaku masyarakat desa Lero sekaligus anggota kelompok tenun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sure salaka menjelaskan bahwa usaha tenun memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga, terutama ketika suami tidak melaut:

> *"Alhamdulillah lumayan terpenuhimi kebutuhan keseharian ta'dan apalagi toh sebelum diang die terbentuk kelompok tenun e, iyyarie produk ue ya sangga to diniri dilero ma alli ya diang bandi tia orderan dari customer luar daerah tapi ya bassamio sappissang i diang mittama orderan, dan sejak diang disanga kelompok tenun sure salaka toh maedimi mittama orderan dan apalagi kerjasama tau dekranasda dan setiap diang kegiatan dio kabupaten tattai diang misiongan contohnya baru-baru ri'e mapesan i mai selendang untuk napake untuk penghormatan tamu penting"*[7]

Artinya :

> Alhamdulillah kebutuhan sehari-hari lumayan terpenuhi dan apalagi sebelum terbentuk kelompok tenun ini hasil tenun produk kami hanya dipasarkan disekitar desa lero, sesekali juga biasa ada pesanan dari luar daerah lero, bisa dikatakan sebulan sekali ada pesanan dari luar. Tetapi semenjak ada yang namanya kelompok tenun sure salaka yang bekerjasama dengan dekranasda setiap ada kegiatan yang dilaksanakan seperti baru-baru ini mereka selalu memesan selendang yang dipakekan untuk penghormatan tamu penting.

Sejalan dengan itu Ibu Asmaniah selaku ketua kelompok tenun *Sure Salaka* desa Lero juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

> *"Bagi iyau pribadi selaku ketua panette Sure Salaka, program pemberdayaan tenun di'e mambawa dampak positif kayyang bagi ita' para panette dini didesa,semangatna dan kepercayaan dirinna to'o immai anggota kelompok ue meningka'toi dan pendapatan ta' lebih stabil dengan mattambanya orderan dan pemasaran lebih meluas i apalagi pihak dekranasda simata nabantu tau memasarkan produk melalui sosial media dan tania sangga iyyari'o ketua dekranasda sendiri simata mappake toi produk tenun lero wattunna diang fashion show,dan bahkan mibantu toi ma promosikan produk tenun lero melalui kegiatan bassa wattuuna diang pameran (Expo)minjari papale luas mi pemasarantta. dan menurut iyau pribadi iyyarie program e berhasil napatuo mimbali nilai ekonomi atau pendapatan dan sekaligus naperkuat i keberlanjutanna tradisinna to mandar yaitu*

[7]Nur hayati, Anggota Kelompok Tenun *Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 5 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

manette."[8]

Artinya :

'Bagi saya pribadi selaku ketua panette Sure Salaka,program pemberdayaan tenun ini membawa dampak positif yang sangat besar bagi kita para penenun didesa,semangat dan kepercayaan diri para anggota kelompok meningkat dan pendapatan lebih stabil dengan bertambahnya orderan dan pemasaran lebih meluas apalagi pihak dekranasda membantu kami memasarkan produk melalui sosial media,dan bukan hanya itu ketua dekranasda sering mengenakan dan mempromosikan sutra lero dalam peragaan Fashion show dan bahkan produk kami dipamerkan dalam berbagai pameran (Expo),untuk lebih memperluas pasar. dan menurut saya pribadi program ini berhasil menghidupkan kembali nilai ekonomi sekaligus memperkuat keberlanjutan tradisi orang mandar yaitu menenun"

Begitupun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dalam hal ini Ibu Maliha selaku anggota kelompok tenun Sure Salaka:

"Ahamdulillah pendapatan lumayan terpenuhi dan cukup mibantu terutama pialli barras dan kebutuhan passikola, apa'yah andani tau mala sangga bergantung lao penghasilan muane ta'apalagi bassarie lao nawang e wattu paurangan anna simata piangin toi apa mua'andani lamba sasi'muaneta pittamanna doi ikut kurang tapi semenjak manette a ya alhamdulillah tambahan i penghasilan diang pegangan tambahan ta dan keperluan dini boyang mala terpenuhi selain di'o merasa lebih produktif toa usadding daripada sangga matindo dijama."[9]

Artinya :

"Alhamdulillah pendapatan lumayan terpenuhi dan cukup membantu terutama pembeli beras dan kebutuhan anak sekolah,kami tidak bisa hanya bergantung penghasilan suami apalagi melihat cuaca sekarang ini tidak menentu kadang hujan kadang angin kencang dan kalau suami tidak pergi melaut penghasilan ikut kurang tapi semenjak saya menenun alhamdulillah penghasilan bertambah ada pegangan tambahan dan kebutuhan rumah tangga terpenuhi selain itu saya merasa lebih produktif daripada saya tinggal dirumah hanya tidur walaupun tidak banyak tapi cukup membantu"

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Ibu Nur amiran selaku masyarakat desa Lero sekaligus anggota

[8] Asmaniah, Ketua Kelompok *Tenun Sure* Salaka Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 8 Oktober 2025

[9] Maliha, Anggota Kelompok *Tenun Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 13 Oktober 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kelompok tenun *sure salaka* :

"Alhamdulillah pendapatan u meningkat i apalagi mibantui ketua kelompok mabalu barang mua diang mittama orderan nya jari ita' sangga mappapiami tau mane ketua mo lamba mambaluang bahkan luar daerah biasa ma alli dan setelah adanya die' terbentuk kelompok tenun e andammi tau sisang-sisangtta o ya semangat to tia tau disa'dding lao o mua siola-ola tauo"

Artinya: Alhamdulilah pendapatan meningkat apalagi kami dibantu ketua kelompok untuk menjual produk kalau ada orderan masuk,jadi kami hanya memproduksi ketua kelompok yang biasanya bantu kami pasarkan bahkan sering dapat orderan dari luar daerah.dan setelah adanya kelompok tenun yang terbentuk kami tidak merasa sepi dan merasa sendiri-sendiri lagi dan menjadi sarana kebersamaan dan saling mendukung antar anggota kelompok.[10]

Begitupun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan dalam hal ini Ibu Nur biah selaku anggota kelompok tenun Sure Salaka:

"Pendapatan yang dipoleang dalam manette di'e betul-betul sangat mibantu i terutama untuk pemenuhan kebutuhan allo-allona ana'u.syukur i tau karena poleang manette u tori di'e malai ii memenuhi kebutuhan allo-allo bassa biaya passikolana ana'u, pialli barras, pialli bahan lapurang, apa andani tu'u tau mala simata na bergantung lao muaneta apa pekerjaan bassario tidak selamana diang to o napiala pokokna andani tatta poleanna apalagi innapatia cuaca bassarie lao nawang e"

Artinya :

---

[10]Nuramiran, Anggota Kelompok *Tenun Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 8januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendapatan yang diperoleh dari kegiatan menenun memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak. Informan mengungkapkan rasa syukur karena hasil dari usaha tenun dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti kebutuhan biaya anak sekolah,pembeli beras dan keperluan bahan dapur lainnya. Pendapatan tersebut dinilai sangat membantu, mengingat tidak memungkinkan untuk sepenuhnya bergantung pada penghasilan suami yang jumlahnya terbatas dan tidak selalu tetap.[11]

Berdasarkan ketiga kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tenun memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan pengrajin, terutama melalui tambahan pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, dan kebutuhan harian. Meskipun tidak menjadikan pengrajin kaya, usaha tenun mampu menciptakan kestabilan ekonomi dan mengurangi beban finansial keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha tenun memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan pengrajin di Desa Lero. Penghasilan dari menenun terbukti membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menjadi sumber pendapatan tambahan yang stabil, terutama ketika pendapatan suami tidak menentu. Hubungan antar pengrajin juga semakin harmonis sejak adanya kelompok, karena mereka dapat saling membantu, berbagi motif, dan bekerja dalam sistem pembagian pesanan yang lebih adil. Lebih jauh, usaha tenun berperan penting dalam melestarikan budaya Mandar

[11]Nur Biah, Anggota Kelompok *Tenun Sure Salaka* Desa Lero, *Wawancara* di Desa Lero tanggal 10 januari 2026

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melalui penggunaan motif tradisional dan pewarisan keterampilan menenun kepada generasi muda, meskipun minat generasi muda masih terbatas namun tetap memperlihatkan ketertarikan yang mulai tumbuh. Secara keseluruhan, para pengrajin merasakan bahwa usaha tenun membuat kehidupan mereka lebih baik dan lebih sejahtera, karena memberikan penghasilan yang konsisten, mengurangi ketergantungan pada utang, serta menciptakan rasa bangga dan kebermaknaan dalam menjalankan tradisi budaya lokal.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Pemberdayaan Terhadap Pengrajin Tenun (*manette*)

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Dekranasda Pinrang kepada masyarakat penenun di Desa Lero menunjukkan adanya upaya yang terarah dan berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta kesejahteraan para pengrajin. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu pelatihan menenun dan penyerahan bantuan alat tenun, yang keduanya saling melengkapi dan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas produksi dan keterampilan pengrajin.

Pelatihan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar dan lanjutan dalam penggunaan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), tetapi juga mencakup pemahaman mengenai standar kualitas, efisiensi waktu, serta inovasi motif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya bertujuan mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa kerajinan tenun memiliki potensi ekonomi yang besar jika dikelola

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan baik. Upaya ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan, yaitu membangun kemampuan (*capacity building*) serta memperkuat rasa percaya diri masyarakat bahwa mereka mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Selanjutnya, penyerahan bantuan alat tenun menjadi bentuk dukungan nyata yang memperkuat hasil pelatihan. Bantuan alat ini memastikan bahwa keterampilan yang sudah diperoleh tidak hanya berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi dapat langsung dipraktikkan dalam kegiatan produksi sehari-hari. Ketersediaan alat yang memadai juga membantu pengrajin meningkatkan produktivitas, menghasilkan tenun dengan kualitas yang lebih baik, serta memperluas variasi produk yang dapat dijual. Langkah ini menunjukkan bahwa Dekranasda tidak hanya memberikan edukasi, namun juga menyediakan sarana untuk keberlanjutan usaha masyarakat.

Secara keseluruhan, kombinasi antara pelatihan dan bantuan alat menciptakan proses pemberdayaan yang holistik. Masyarakat tidak hanya diajarkan untuk bisa menenun, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha tenun sebagai sumber pendapatan yang lebih stabil. Pemberdayaan ini memperlihatkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan, keberanian berinovasi, dan meningkatnya nilai ekonomi produk tenun di Desa Lero. Dengan adanya program ini, para penenun memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mempertahankan keberlanjutan warisan budaya lokal.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dekranasda Pinrang terhadap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

masyarakat penenun di Desa Lero menunjukkan sebuah proses yang sejalan dengan 5 langkah pemberdayaan menurut Paulus Freire yakni penyadaran, perorganisasian, penguatan kapasitas, pendampingan dan evaluasi dan refleksi[12]. Melalui pelatihan menenun dan pemberian bantuan alat tenun, upaya ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berusaha membentuk polakir baru, memperkuat kerja sama, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Jika dilihat dari langkah-langkah pemberdayaan menurut Paulus Freira, program ini berjalan secara berurutan dan saling melengkapi. Dimana langkah-langkahnya terdiri dari 5 yaitu:

1. Penyadaran,Tahap penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun di Desa Lero. Tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi diri dan usaha tenun yang selama ini dijalankan secara turun-temurun, namun belum dipahami sebagai sumber kesejahteraan yang menjanjikan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengrajin mengungkapkan bahwa sebelum adanya kegiatan pemberdayaan, mereka menenun hanya sebagai aktivitas rutin tanpa refleksi terhadap nilai ekonomi dan sosial yang terkandung di dalamnya .Salah satu informan menyampaikan, *"Dari dulu kami menenun karena memang sudah kebiasaan. Tidak pernah berpikir kalau tenun ini bisa jadi sumber penghasilan yang lebih baik."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengrajin masih berada pada

[12] Freire, *Pedagogy of the Oppressed*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kondisi kesadaran awal, di mana aktivitas menenun dijalankan tanpa kesadaran kritis terhadap potensi yang dimiliki.

Proses penyadaran mulai terjadi ketika pengrajin mendapatkan perhatian dan pendampingan dari pihak luar. Beberapa informan menyebutkan bahwa kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi awal terbukanya ruang dialog dengan masyarakat. Salah satu pengrajin menuturkan, *"Awalnya ada mahasiswa KKN di sini. Mereka sering datang melihat kami menenun,lalu bertanya bagaimana prosesnya dan ke mana hasilnya dijual."*

Gamba 2.2 Pj Ketua Dekranasda Pinrang kunjungi kerajinan kain tenun





2. Pengorganisasian. Pada tahap pengorganisasian dalam proses pemberdayaan masyarakat diawali dengan keterlibatan aktif Pemerintah Desa. Pemerintah Desa menjadi pihak yang secara langsung datang merekrut masyarakat, khususnya ibu – ibu rumah tangga, untuk bergabung dalam usaha pengrajin tenun sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perekrutan dilakukan dengan

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara mengundang masyarakat dalam pertemuan desa. Dalam kegiatan tersebut Pemerintah Desa menyampaikan tujuan pembentukan kelmpok pengrajin tenun dan mengajak masyarakat yang memiliki keterampilan menenun maupun yang berminat untuk belajar agar bergabung dalam kelompok. langkah ini menjadi awal terbentuknya pengorganisasian sebagaimana dikemukakan oleh Paulus Freire yaitu menghimpun dan mengatur potensi masyarakat kedalam suatu wadah yang terstruktur.

3. Penguatan kapasitas, yang menjadi inti dari kegiatan pelatihan. Melalui pelatihan penggunaan alat tenun bukan mesin (ATBM), pengrajin mendapatkan banyak pengetahuan baru, mulai dari cara mengoperasikan alat, teknik merapikan hasil tenun, hingga bagaimana menjaga kualitas agar tetap konsisten. Bagi sebagian pengrajin, ini merupakan pengalaman pertama menggunakan alat tenun yang lebih modern dibandingkan alat tradisional sebelumnya. Walaupun dengan penggunaan alat tenun bukan mesin tersebut sangat membutuhkan tenaga ekstra untuk mengfungsikannya. Pelatihan ini bukan hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang standar kualitas dan peluang pemasaran produk.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





4. Pendampingan, tahap pendampingan dalam pemberdayaan pengrajin tenun di Desa Lero dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan kegiatan kelompok pengrajin, menjembatani akses terhadap program pemberdayaan, serta memberikan dukungan administratif yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha tenun. Sementara itu, pihak Dekranasda Pinrang berperan dalam memberikan pendampingan teknis, khususnya terkait peningkatan kualitas produk, pengembangan motif, serta perluasan jaringan pemasaran hasil tenun dan bantuan alat.
5. kukan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara, Pemerintah Desa berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan kegiatan kelompok pengrajin, menjembatani akses

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terhadap program pemberdayaan, serta memberikan dukungan administratif yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha tenun. Sementara itu, pihak Dekranasda Pinrang berperan dalam memberikan pendampingan teknis, khususnya terkait peningkatan kualitas produk, pengembangan motif, serta perluasan jaringan pemasaran hasil tenun dan bantuan alat.



6. Evaluasi dan Refleksi, para pengrajin tenun di Desa Lero menyampaikan pengalaman mereka terkait pelaksanaan program pemberdayaan yang telah berjalan. sebagian besar informan menilai bahwa program pemberdayaan melalui usaha tenun telah memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menenun dan membuka peluang tambahan penghasilan bagi keluarga. Salah satu penenun menceritakan bahwa sebelum adanya program pemberdayaan, ia hanya menenun untuk kebutuhan adat dan keluarga, namun setelah mendapatkan pendampingan dan pelatihan, hasil tenunannya mulai dipasarkan dan memberikan tambahan pendapatan, meskipun belum bersifat tetap. Namun demikian, dalam proses refleksi, para pengrajin ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program tersebut masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sering disampaikan adalah keterbatasan modal usaha dan bahan baku. Pengrajin menjelaskan bahwa meskipun keterampilan mereka meningkat, produksi tenun belum dapat dilakukan secara maksimal karena harga benang dan pewarna yang relatif mahal, dan benang ataupun bahan lainnya itu kami harus order diluar daerah yaitu disulawesi barat, Kondisi ini menyebabkan jumlah produksi masih terbatas dan belum mampu memenuhi permintaan pasar secara berkelanjutan. Selain itu, hambatan lain yang diungkapkan dalam evaluasi adalah aspek pemasaran. Beberapa pengrajin menyampaikan bahwa mereka masih kesulitan memasarkan hasil tenun secara mandiri, terutama dalam memanfaatkan media digital *"Hambatan yang kami rasakan adalah kami para ibu-ibu masih belum sepenuhnya memahami penggunaan media sosial untuk pemasaran,karena pada masa sebelumnya teknologi seperti telepon genggam dan media digital belum berkembang seperti sekarang"*informan mengakui bahwa meskipun pernah mendapatkan arahan terkait pemasaran, pemahaman dan keberanian untuk memasarkan produk melalui media sosial atau platform daring masih rendah. Informan menilai bahwa pendampingan yang dilakukan selama ini sudah membantu, namun belum sepenuhnya merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, mereka berharap ke depan program pemberdayaan dapat diperbaiki, khususnya dalam hal dukungan modal, penguatan pemasaran, dan kesinambungan pendampingan.

Secara keseluruhan, pemberdayaan di Desa Lero menunjukkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Dekranasda Pinrang melalui pelatihan dan bantuan alat tenun telah memberikan perubahan yang cukup besar bagi para pegrajin. Kombinasi antara pelatihan dan bantuan alat menciptakan proses pemberdayaan yang holistik. Masyarakat tidak hanya diajarkan untuk bisa menenun tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha tenun sebagai sumber pendapatan yang lebih stabil. Pemberdayaan ini memperlihatkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan, keberanian berinovasi, dan meningkatnya nilai ekonomi produk tenun di Desa Lero. Dengan adanya program ini, para penenun memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta mempertahankan keberlanjutan warisan budaya lokal.

Penelitian mengenai bentuk pemberdayaan masyarakat penenun di Desa Lero selaras dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan keterampilan dan penyediaan sarana produksi sebagai strategi utama pemberdayaan masyarakat. Penelitian Suharto menemukan bahwa pemberdayaan yang efektif selalu diawali dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang terarah[13] yang sejalan dengan program pelatihan menenun yang diberikan kepada pengrajin Desa Lero. Demikian pula, penelitian Fitriana menunjukkan bahwa bantuan alat produksi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas UMKM[14], sama seperti pemberian

[13] Suharto, *Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Dan Strategi*, n.d.
[14] Fitriana, "Inovasi Teknologi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Umkm Dalam Rangka Ketahanan Ekonomi 1" 17, no. 2 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alat tenun di Desa Lero yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tenun para pengrajin.

Selanjutnya, penelitian Rakib dan Syam juga menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis *life skills* dan potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pembentukan kelompok usaha dan peningkatan kemampuan teknis.[15] Temuan ini sangat relevan dengan kondisi pengrajin di Desa Lero, di mana pelatihan menenun tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendorong terbentuknya kelompok penenun yang lebih terorganisasi, sehingga proses produksi menjadi lebih efisien dan berkelanjutan.

Penelitian Fitrinzky tentang pemberdayaan perempuan pesisir di Kecamatan Suppa pun mendukung kesimpulan serupa, bahwa pemberdayaan akan lebih efektif apabila melibatkan perempuan sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi lokal.[16] Hal ini terlihat di Desa Lero, di mana sebagian besar penenun adalah perempuan yang mendapatkan manfaat langsung dari pelatihan dan bantuan sarana produksi, sehingga meningkatkan kontribusi ekonomi mereka dalam rumah tangga.

Dengan demikian, pendekatan pemberdayaan yang diterapkan di Desa Lero tidak hanya sejalan dengan teori dan praktik pada penelitian terdahulu, tetapi juga menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan keterampilan, penyediaan alat produksi, dan penguatan kapasitas kelompok merupakan

---

[15]Muhammad Rakib, Agus Syam, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Life Skills Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Produktivitas Keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang", 2020

[16] Fitrizky Ramadhani, Nur Ainaya, and Nurul Azirah, "Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Mengembangkan Mata Pencaharian Alternatif Berbasis Potensi Lokal Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang" 5, no. 1 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan penenun lokal.

2. **Dampak terhadap Kesejahteraan Masyarakat**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tenun memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lero. Pendapatan dari menenun membantu memenuhi kebutuhan harian keluarga, terutama ketika pendapatan suami yang berprofesi sebagai nelayan tidak stabil. Di sisi sosial, hubungan antar pengrajin semakin harmonis sejak adanya kelompok tenun karena adanya kerja sama, pembagian pesanan, dan ruang untuk berbagi keterampilan. Selain itu, pelestarian budaya lokal menjadi lebih terjamin, ketika aktivitas menenun dipandang tidak lagi sekedar tradisi, tetapi juga sumber penghidupan, maka generasi muda lebih tertarik untuk ikut belajar dan meneruskan keterampilan tersebut, keberlanjutan budaya tenun pun semakin kuat karena didukung oleh manfaat ekonomi yang nyata. Secara keseluruhan, para pengrajin merasa hidup mereka lebih sejahtera, ditandai dengan meningkatnya kestabilan ekonomi, berkurangnya ketergantungan pada utang, serta bertambahnya rasa bangga terhadap pekerjaan yang dijalani.

Tabel 2.3 Perbandingan Pendapatan Pengrajin Tenun Sebelum Dan Sesudah Adanya Program Pemberdayaan

Pengrajin Tenun	**Pendapatan Sebelum Adanya Pemberdayaan**	**Pendapatan Setelah Adanya Pemberdayaan**	**Keterangan**
Asmaniah	Rp.500.000	Rp.1.200.000	Peningkatan pendapatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			informan dipengaruhi oleh adanya permintaan rutin dari pemerintah desa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan dan peringatan hari-hari besar.
Nur hayati	Rp.350.000	Rp.750.000	Pendapatan meningkat karena keterlibatan aktif dalam kelompok pengrajin tiap ada orderan
Maliha	Rp.250.000	Rp.650.000	Pendapatan meningkat meskipun masih terbatas karena produksi belum maksimal
Nur amiran	Rp.450.000	Rp.800.000	Peningkatan pendapatan informan dipengaruhi oleh peran ketua kelompok pengrajin tenun yang membantu memperluas pemasaran produk hingga ke luar daerah.
Nurbiah	Rp.250.000	Rp.500.000	Pendapatan meningkat meskipun masih terbatas karena produksi belum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			maksimal

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan terhadap pengrajin tenun di Desa Lero memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan informan. Seluruh pengrajin mengalami kenaikan pendapatan setelah adanya program pemberdayaan, meskipun besaran peningkatannya bervariasi. Peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya permintaan rutin dari pemerintah desa, keterlibatan aktif pengrajin dalam kelompok usaha, serta peran ketua kelompok dalam memperluas jaringan pemasaran hingga ke luar daerah. Namun demikian, hasil tabel juga menunjukkan bahwa sebagian pengrajin masih mengalami keterbatasan dalam peningkatan pendapatan akibat kapasitas produksi yang belum optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun program pemberdayaan telah berjalan dan memberikan manfaat ekonomi, masih diperlukan upaya lanjutan dalam penguatan kapasitas produksi dan keberlanjutan pendampingan agar peningkatan kesejahteraan pengrajin dapat lebih merata dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep kesejahteraan menurut Todaro yang menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur melalui peningkatan pendapatan, tetapi juga melalui perbaikan aspek sosial, rasa aman, dan peningkatan kualitas hidup[17]. Dampak usaha tenun terhadap kepercayaan diri, hubungan sosial, dan pelestarian budaya menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di Desa Lero mencakup aspek material dan

[17] Nawarti Bustamam, Shinta Yulyanti, and Kantthi Septiana Dewi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru" 32, no. 1 (2021): 85–92.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

non-material. Selain itu, teori pemberdayaan menurut Chambers menjelaskan bahwa pemberdayaan yang efektif harus menghasilkan perubahan dalam kemampuan individu, hubungan sosial, serta kontrol terhadap sumber daya. Dalam konteks ini, usaha tenun telah memperkuat kapasitas ekonomi pengrajin, meningkatkan interaksi sosial melalui kelompok, serta mempertahankan identitas budaya Mandar sebagai bagian dari modal sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman yang menunjukkan bahwa industri tenun tradisional mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga dan memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian budaya lokal.[18] Penelitian lain oleh Nurhayati juga menegaskan bahwa partisipasi perempuan dalam usaha tenun meningkatkan kepercayaan diri dan peran sosial dalam masyarakat.[19] Namun, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Rizki yang menemukan bahwa industri kerajinan tradisional tidak memberikan peningkatan signifikan terhadap kesejahteraan karena pemasaran yang terbatas[20]. Dalam kasus Desa Lero, meskipun pemasaran masih menjadi kendala, pengrajin tetap merasakan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan melalui pesanan internal kelompok, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas usaha tenun sangat dipengaruhi oleh kekuatan organisasi lokal.

---

[18] Herman, "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah." (2023).

[19] Nurhayati, "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Tenun Di Desa Kota Daro 1," no. December (2022).

[20] Rizki Maulana and Yusuf Abdullah, "Ekonomi Kreatif Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif" 1, no. 2 (2023).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa usaha tenun memiliki potensi besar sebagai sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat apabila didukung oleh strategi pemasaran yang lebih baik, pelatihan lanjutan, serta perluasan akses pasar. Pemerintah desa dan dinas terkait perlu memprioritaskan pengembangan tenun sebagai sektor ekonomi lokal berbasis budaya dengan memberikan fasilitas promosi, pendampingan pemasaran digital, serta inkubasi usaha bagi generasi muda. Selain itu, kelompok Sure Salaka perlu diperkuat sebagai pusat produksi dan pelestarian budaya yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi dan sosial. Dengan memperkuat potensi usaha tenun, kesejahteraan masyarakat Desa Lero dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Hasil penelitian mengenai pemberdayaan pengrajin tenun menunjukkan bahwa berbagai program pendampingan, pelatihan, dan dukungan akses pasar telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan, pendapatan, serta peran sosial para pengrajin. Temuan ini selaras dengan teori-teori utama dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam pandangan Ife, pemberdayaan merupakan proses yang menekankan pada pemanfaatan kekuatan, potensi, dan kapasitas yang sudah dimiliki oleh masyarakat.[21] Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan menenun yang telah menjadi tradisi masyarakat dijadikan modal utama dalam kegiatan pemberdayaan. Program yang diberikan kemudian memperkuat potensi tersebut melalui pelatihan teknik, inovasi motif, dan pemasaran, sehingga masyarakat dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki

[21] Jim Ife, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat”, 1, No. 5 (2022).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara mandiri dan berkelanjutan.

Selaras dengan itu, teori pemberdayaan yang dikemukakan Kartasasmita juga tampak terealisasi dalam penelitian ini. Pemberdayaan, menurut Kartasasmita, mencakup proses menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (enabling), menguatkan kapasitas masyarakat (empowering), dan melindungi mereka (protecting).[22] Ketiga unsur tersebut terlihat jelas dalam pelatihan dan pendampingan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para pengrajin, peningkatan keterampilan dan akses digital memperkuat kemampuan mereka, sementara dukungan pemerintah dan kelompok masyarakat membantu menjaga agar para pengrajin tidak tertinggal dalam persaingan pasar. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat posisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Temuan penelitian ini juga berkaitan erat dengan teori pemberdayaan perempuan sebagaimana dijelaskan Naila Kabeer, yang menekankan bahwa pemberdayaan terjadi ketika perempuan memiliki akses terhadap sumber daya, kemampuan mengambil keputusan, dan pencapaian nyata dalam hidupnya. Pada konteks pengrajin tenun yang mayoritas perempuan, pemberdayaan telah memberikan akses lebih luas terhadap alat, bahan, dan peluang pemasaran. Hal ini membuat perempuan lebih terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga karena memiliki kontribusi ekonomi, sekaligus mampu merasakan hasil nyata berupa peningkatan kesejahteraan

[22]Dendi Ferdiansyah et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial Di Desa Sukaraoih Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (The Community ' s Empowerment Through Social Routines in Sukarapih Village in Internship (KKN) Programs)" 7, no. November (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumah tangga. Dengan demikian, proses pemberdayaan telah mengubah posisi perempuan dari hanya pelaku tradisional menjadi pelaku ekonomi yang berdaya.

Dari perspektif teori kesejahteraan masyarakat, peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta rasa aman dalam menjalani kehidupan merupakan indikator penting dari kesejahteraan sebagaimana dijelaskan oleh Suharto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin kini lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, dan merencanakan masa depan keluarga secara lebih baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi telah meningkat secara signifikan. Namun peningkatan kesejahteraan tidak hanya terlihat pada aspek material. Berdasarkan teori kualitas hidup, kesejahteraan juga mencakup aspek sosial, psikologis, dan kultural. Pemberdayaan membawa dampak berupa tumbuhnya rasa percaya diri, meningkatnya solidaritas antarpengrajin, serta kebanggaan terhadap budaya tenun. Hal-hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dan psikologis mereka turut meningkat.

Di samping itu, teori pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses perubahan juga tercermin dari temuan penelitian. Para pengrajin bukan hanya menjadi objek program, tetapi juga terlibat aktif dalam kelompok-kelompok produksi, diskusi desain, dan kerja sama untuk memenuhi permintaan pasar. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pengrajin memiliki kontrol terhadap proses pengembangan keterampilan dan pengelolaan usaha mereka. Situasi tersebut menjadi indikator bahwa pemberdayaan memberikan dampak positif bagi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesejahteraan kolektif masyarakat, karena perubahan terjadi dari dalam komunitas itu sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui penguatan potensi lokal, peningkatan kapasitas, dan dukungan berkelanjutan telah membawa masyarakat pada kondisi yang lebih sejahtera. Keterkaitan yang kuat antara hasil penelitian dan teori pemberdayaan serta teori kesejahteraan masyarakat membuktikan bahwa intervensi yang tepat dapat menciptakan perubahan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis yang saling mendukung. Peningkatan kesejahteraan yang dialami pengrajin bukanlah hasil instan, tetapi merupakan proses bertahap yang terjadi ketika masyarakat diberi ruang untuk berkembang dan mengelola potensinya sendiri.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengrajin tenun *(manette*) di Desa Lero, Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat kelompok tenun *Sure Salaka* di Desa Lero dilakukan melalui pelatihan keterampilan menenun dan pemberian bantuan alat tenun oleh Dekranasda Pinrang. Pelatihan menenun meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman kualitas produk, efisiensi, serta inovasi motif, sementara bantuan alat tenun memastikan keterampilan tersebut dapat diterapkan secara praktis dalam produksi sehari-hari. Kombinasi kedua upaya ini menciptakan pemberdayaan yang holistik, meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan nilai ekonomi produk tenun. Selain itu, pemberdayaan ini juga mengikuti prinsip lima langkah menurut Paulus Freire yakni; penyadaran, pengorganisasian, penguatan kapasitas, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi yang mendorong pengrajin untuk bekerja sama, berinovasi, dan mengelola usaha secara mandiri.
2. Pemberdayaan masyarakat kelompok tenun di Desa Lero memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui pelatihan keterampilan menenun dan pemberian bantuan alat tenun, pengrajin mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil tenun, memperluas variasi produk, serta meningkatkan nilai ekonomi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diperoleh dari usaha mereka. Selain aspek ekonomi, program ini juga meningkatkan kemampuan individu, rasa percaya diri, dan motivasi untuk berinovasi, sekaligus memperkuat kerja sama dalam kelompok. Dampak ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan usaha tenun sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan memberikan fondasi yang lebih kuat bagi masyarakat Desa Lero untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan pengrajin tenun (*manette*) di Desa Lero Kabupaten Pinrang, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Terkait

Pemerintah perlu meningkatkan konsistensi pendampingan melalui program pelatihan yang terjadwal, terutama pada aspek inovasi produk, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Selain itu, perlu disediakan bantuan alat dan bahan baku yang lebih merata agar proses produksi pengrajin tidak terhambat oleh biaya yang tinggi.

2. Bagi Kelompok Tenun Sure Salaka

Kelompok perlu memperkuat koordinasi internal dengan mengembangkan sistem pembagian kerja dan pesanan yang lebih terstruktur. Kelompok juga diharapkan menjadi pusat pembelajaran tenun bagi generasi muda agar keberlanjutan budaya Mandar tetap terjaga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus pada pengaruh pemasaran digital terhadap pendapatan pengrajin atau melakukan studi komparatif antar desa pengrajin tenun. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Abdul Syani. Sosiologi, Skematik, Teori Dan Terapan. Jakarta: PT. Bumi Angkasi, 2012.

AK, Marlya Fatira, Muhammad Yasir Nasution, and Sugianto Sugianto. "Implementasi Falah Dalam Ekonomi Islam Melalui Kesadaran PetaniSebagai Homo Islamicus Melaksanakan Pembayaran Zakat Pertanian." SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam(2022).

Ardana, Muhamad Taofan Angger. "Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Kain Tenun Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah" (2019).

Ardianto, Elvi jnnaro. "Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Asiva Noor Rachmayani. Metode Penelitian Kualitatif, 2015.

Balai Pustaka, P N. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." (No Title), 2001.

Chambers, Robert. *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* London: Intermediate Technology Publications, 1995.

Fahrudin, Adi. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, 2012.

Farida Nugrahani and M Hum. Metode Penelitian Kualitatif. Solo: cakra books,2014.

Fitriani, Rina. "Efektivitas Kelompok Usaha dalam Meningkatkan Produktivitas Pengrajin Tenun Tradisional." *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 9, no. 2 (2021).

Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik. Bumi Aksara, 2022.

Harahap. "Ekonomi Pembangunan (Pendekatan Transdisipliner)." Perdana Publising, 2018.

Herman, Ahmad. "Dampak Industri Tenun terhadap Peningkatan Ekonomi dan Pelestarian Budaya Lokal." *Jurnal Sosio Humaniora* 12, no. 1 (2020).

Hidayah, Munjiat Irvaatun, Pauleni Juliani, Leony Ester Kolanus, and Cinta Widya Astuti. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun Di Kampung Tenun Khatulistiwa." Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi 13, no. 2 (2024).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hidayati, Nur. “Peran Kelompok Usaha dalam Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Tenun.” *Jurnal Pemberdayaan dan UMKM* 5, no. 3 (2021.

Idrus, Irwan, Yadi Arodhiskara, Arman Arman, Sariana Damis, Alfiyah Alfiyah, and Muhammad Khadavy. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN PELAKUUSAHASARUNGTENUNSUTERALIPASAQBEDIDESA LERO KABUPATEN PINRANG.” RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat 8, no. 1 (2024).

Ife, Jim, and Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Irwan Idrus.“Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Pelaku Usaha Sarung Tenun Sutera Lipa’saqbe Didesa Lero Kab. Pinrang,.” RESONA: JurnalI lmiah Pengabdian Masyarakat 19,no.1 (2024).

Ismail, Nawari. Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu. Samudra Biru, 2015.

Leksono, Sonny, Penelitian Kualitatif, Ilmu Ekonomi, Metodologi Metode, Rajagrafindo Persada, Jakarta Bab, and A M Emahami D Eskriptif. “Pendekatan Deskriptif,” 2013.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020).

Misbah, Siti. “Hambatan Pemberdayaan Kerajinan Tradisional di Pedesaan.” *Jurnal Pembangunan Sosial* 7, no. 1 (2019).

Nurhayati, Sri. “Partisipasi Perempuan dalam Usaha Kreatif dan Dampaknya terhadap Peran Sosial.” *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 13, no. 2 (2021).

Nurhayati. “Pelestarian Tenun Tradisional Lipa’ Sabbe Sebagai Warisan Budaya Tak Benda.” Jurnal Antropologi Indonesia 41, no. 2 (2020).

Nurul, Anisa. “Evaluasi Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Kerajinan Tradisional.” *Jurnal Pemberdayaan Nusantara* 4, no. 1 (2020).

Umaima. “Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Tinjauan Ekonomi Islam).” Jurnal Diktum 7/16 (2014)

Umaima. ”Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Home Industri Pembuat Kue Tradisional di Kelurahan Langga”. Jurnal EKOMA (Ekonomi, Manajemen, Akuntansi) 4/3 (2025).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Purrohman,Purnama Syae.“ Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif.” Metode18, no.8 (2018).

Rahmawati, Dewi. “Pemberdayaan Pengrajin melalui Pelatihan dan Bantuan Alat pada Industri Tenun Tradisional.” *Jurnal Ekonomi Kreatif* 3, no. 2 (2019).

Resi, Bernadus Bin Frans. “Teknik Pengumpulan Data.” Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif 347 (2021).

Rizki, Muhammad. “Analisis Pemasaran Kerajinan Tradisional dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Perajin.” *Jurnal Manajemen UMKM* 8, no. 1 (2019).

Rojia, Rojia, MayaMaya, and SantiSanti. “Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Di Desa Tangaran Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Menurut Indikator Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).” Jurnal Global Futuristik 1, no. 1 (2023).

Sari, Lisa. “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Industri Kreatif Berbasis Budaya.” *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2020).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.

Suharto, Edi.“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,” 2009.

Sulkarnain Sulkarnain, Arwin Arwin, Fitriawaty Fitriawaty. “Program Keluarga Harapan Dalam Mendukung Taraf Hidup Masyarakat: Kajian Implementasi Di Parepare.” JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 2021.

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Economic Development*. Boston: Addison Wesley, 2003.

Wahyuni. “Kebudayaan Mandar Di Tengah Arus Modernisasi.” Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora 9, No. 1 (2021).

Wijaya,Hengki. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Nur Amilah

NIM : 2120203860202062

Judul : Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Pengrajin Tenun dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nur Amilah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Bentuk Pemberdayaan terhadap Pengrajin Tenun

1. Apa saja bentuk pemberdayaan atau bantuan yang pernah Ibu/Bapak terima sebagai pengrajin tenun? (pelatihan, alat, modal, kelompok, pemasaran).
2. Siapa pihak yang memberikan pemberdayaan tersebut? (desa, dinas, komunitas, kelompok tenun).
3. Pelatihan atau pendampingan apa yang paling membantu meningkatkan kemampuan bimbingan Ibu/Bapak?
4. Bagaimana proses pemberdayaan berlangsung mulai dari awal sampai sekarang?
5. Apa kendala terbesar dalam usaha tenun? (modal, bahan baku, pemasaran, alat).

B. Dampak Usaha Tenun terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Apakah usaha tenun membantu pendapatan keluarga? Bagaimana perubahannya?
2. Apakah hubungan antar pengrajin semakin baik sejak ada kelompok?
3. Apakah usaha tenun membantu melestarikan budaya Mandar di Desa Lero?
4. Secara keseluruhan, apakah usaha tenun membuat hidup Ibu/Bapak lebih sejahtera?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3971/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
b. Menunjuk saudara: **Umaima, M.E.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa	: NUR AMILAH
NIM	: 2120203860202062
Program Studi	: Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian	: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGRAJIN TENUN (MANETTE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LERO KABUPATEN PINRANG

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 29 Juli 2024
Dekan,

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Melaksanakan Penelitian IAIN Parepare

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3831/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025 — 25 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NUR AMILAH
Tempat/Tgl. Lahir	: UJUNG LERO, 18 April 2002
NIM	: 2120203860202062
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL A. PALANCOI DESA LERO, KECAMATAN SUPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGRAJIN TENUN (MANETTE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LERO KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 19710208200112200 2

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (nailul) — Dicetak pada Tgl : 25 Jun 2025 Jam : 14:56:15

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0427/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-07-2025 atas nama NUR AMILAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0590/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 03-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0428/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 04-07-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: NUR AMILAH
4.	Judul Penelitian	: DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA PENGRAJIN TENUN (MANETTE) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LERO KABUPATEN PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PARA PENGRAJIN TENUN, PEMERINTAH DESA, TOKOH MASYARAKAT
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Suppa

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Juli 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU

OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Surat Identitas Informan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARMANIAH

Alamat : kompleks naungbatar, desa Lero

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : pengrajin tenun / ketua kelompok Tenun Sure Salaka

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR AMILAH

Nim : 21202038G0202062

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 26 September 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MALIHA

Alamat : Uyung lero

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : pengrajin tenun, IRT

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR AMILAH

Nim : 2120203860202062

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare...1.., ..oktober... 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHAYATI

Alamat : Ujung Lero

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : pengrajin tenun

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR AMILAH

Nim : 21202038602020062

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 27, September 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURBIA

Alamat : Ugung Lero

Jenis Kelamin : perempuan

Pekerjaan : pengrajin tenun

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR AMILAH

Nim : 21202038602020062

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 11 januari 2025

Yang bersangkutan

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AMIRAH
Alamat : ujung lero
Jenis Kelamin : perempuan
Pekerjaan : pengrajin tenun
Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : NUR AMILAH
Nim : 2120203860202062
Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyususn skripsi yang berjudul "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 Januari 2025

Yang bersangkutan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bukti Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Asmaniah, selaku Ketua dari Kelompok Tenun Sure Salaka Desa Lero



Wawancara dengan Ibu nurhayati, selaku anggota dari Kelompok Tenun Sure Salaka Desa Lero

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Ibu Maliha, selaku Anggota dari Kelompok Tenun Sure Salaka Desa Lero



Wawancara dengan Ibu Nur Biah, selaku Anggota dari Kelompok Tenun Sure Salaka Desa Lero

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Wawancara dengan Ibu Nur Amiran, selaku Anggota dari Kelompok Tenun Sure Salaka Desa Lero



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nur Amilah Lahir pada tanggal 18 April 2002 di ujung Lero. Anak kelima dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Juhaepa dan Ibu Nurlela. Alamat Ujung Lero,jln A palancoi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri 95 Suppa dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 3 Suppa dan lulus pada tahun 2018. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Kemudian Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. Penulis mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di BAPPEDA Majene, serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tenggelang, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi "Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajin Tenun (Manette) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lero Kabupaten Pinrang".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE